
Pengaruh Dimensi Komunikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas Pencapaian Target Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) (Studi pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar)

Engkus Kurniawan

Progam Studi Magister Manajemen,
Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Galuh Ciamis

Oyon Saryono

Progam Studi Magister Manajemen,
Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Galuh Ciamis

Irma Darmawati

Progam Studi Magister Manajemen,
Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Galuh Ciamis

Korespondensi penulis : duazkusuma@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is how the influence of the dimensions of communication and work motivation on the effectiveness of achieving PBB target at the Banjar District Office, Banjar City. This research was conducted using survey and explanatory analysis methods, namely explaining and analyzing the magnitude of the influence of the dimensions of communication and motivation on the effectiveness of achieving the target of PBB. The population in this study were all employees at the Banjar District Office, Banjar City, with a total of 64 employees. The results of the study show that the communication dimension has a positive effect on the effectiveness of achieving PBB targets. Motivation has a positive effect on the effectiveness of achieving PBB targets. The effectiveness of achieving PBB targets is positively influenced by the dimensions of communication and motivation, this means that the better the dimensions of communication and motivation, the more effective the effectiveness of achieving PBB targets will be*

Keywords: *Dimensions of Communication, Motivation, Effectiveness*

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dimensi komunikasi dan motivasi kerja terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *survey* dan *eksplanatory*, yakni menjelaskan dan menganalisis besarnya pengaruh dimensi komunikasi dan motivasi terhadap efektivitas pencapaian target PBB. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar dengan jumlah 64 orang pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pencapaian target PBB. Motivasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pencapaian target PBB. Efektivitas pencapaian target PBB dipengaruhi secara positif oleh dimensi komunikasi dan motivasi, hal ini berarti semakin baik dimensi komunikasi dan motivasi maka efektivitas pencapaian target PBB akan lebih efektif.

Kata kunci: Dimensi Komunikasi, Motivasi, Efektivitas

Received December 24, 2024; Revised December 30, 2024; Accepted December 28, 2024; Online Available January 20, 2025

* Engkus Kurniawan, duazkusuma@gmail.com

PENDAHULUAN

Maksud dari pelaksanaan otonomi daerah diantaranya adalah untuk meningkatkan kemandirian suatu daerah dalam penyelenggaraan pemerintahannya, artinya suatu daerah dituntut untuk lebih mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk kemajuan daerahnya itu sendiri. disamping itu juga untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru dan yang paling utama adalah menggali sumber pendapatan daerah yang potensial dalam kerangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hal itu terjadi pada Kota Banjar yang merupakan daerah otonomi terbaru yang berdiri di Wilayah Provinsi Jawa Barat, dalam penyelenggaraan pemerintahannya dituntut untuk lebih optimal dalam peningkatan sumber PAD salah satunya dari pajak daerah. Salah satu bentuk komponen dari pajak daerah adalah Pajak Bumi dan Bangunan atau disingkat dengan PBB. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa PBB Perdesaan dan Perkotaan merupakan salah satu pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah. PBB merupakan pajak yang dikelola oleh pemerintah kepada masyarakat sebagai wajib pajak atas kepemilikan bumi dan bangunan yang dimiliki. Pengelolaan PBB oleh pemerintah daerah tertentu bertujuan untuk memperkuat PAD dan untuk lebih mengoptimalkan penerimaan PAD, karena yang lebih memahami keadaan objek pajak suatu daerah adalah daerah itu sendiri sehingga diharapkan penerimaannya dapat dikelola secara maksimal.

Dalam pengelolaan PBB di Kota Banjar, pelaksanaannya diserahkan kepada Kecamatan/Desa Kelurahan karena dianggap lebih memahami kondisi objek pajak di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, maka Kecamatan Banjar melalui kebijakannya berusaha untuk meningkatkan pencapaian target PBB di wilayahnya. Tercapainya target PBB Kecamatan merupakan hal yang sangat urgen. Tanpa pencapaian target PBB, maka sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjar tidak akan maksimal. Karena tidak akan maksimal maka Kantor Kecamatan Banjar berusaha seoptimal mungkin dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki baik melalui kebijakannya, sarana prasarana maupun Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan capaian target PBB Kecamatan Banjar sebagai salah satu unsur utamadari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Banjar kurang efektifnya capaian angka target PBB Kecamatan Banjar saat ini masih dianggap sebagai kendala dan harus segera dilakukan evaluasi secara optimal setiap tahunnya. Salah satu hal yang menjadi permasalahan minimnya capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjar, karena realisasi capaian angka target PBB Kecamatan Banjar belum sesuai dengan target PBB yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota.

Efektivitas dalam capaian angka target PBB Kecamatan Banjar merupakan cerminan dari mampu/ tidaknya para pengelola petugas pemungutan PBB dalam mencapai target yang telah ditentukan. Efektivitas suatu pekerjaan digunakan dalam kerangka menunjukkan keberhasilan pekerjaan dalam mencapai suatu target. Dalam rangka mencapai target PBB di Kecamatan Banjar Kota Banjar selama ini memang selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan dan harus segera dievaluasi secara serius oleh Kantor kecamatan Banjar dalam setiap tahunnya dalam rangka meningkatkan efektivitas capaian target PBB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Peneliti hanya melihat pada unsur dimensi komunikasi dan motivasi yang mempengaruhi terhadap efektivitas pencapaian target PBB, dengan demikian apabila dilakukan pembenahan terhadap dimensi komunikasi dan motivasi kerja pegawai maka akan mempengaruhi terhadap tingkat efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh *komunikator* kepada *komunikan* melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2019: 10). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses interaksi atau pertukaran berita, pesan, informasi dari *komunikator* sebagai pemberi pesan kepada orang lain (*Komunikan*) sebagai penerima pesan baik secara *verbal* seperti lisan atau tertulis maupun secara *non-verbal* (tanpa kata) atau dengan isyarat melalui media tertentu yang diharapkan dapat merubah tingkah laku seseorang (*komunikan*) sebagai wujud dari keinginan *komunikator*. Kedua pelaku tersebut yaitu pemberi pesan dan penerima pesan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, artinya komunikasi yang sempurna akan menghasilkan keputusan yang sempurna pula.

Dalam penyelenggaraan komunikasi agar berjalan secara sempurna, peneliti sering mengutip teori yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam Effendy (2019: 10) yang mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : “*Who says in what in which channel to whom with what effect ?*”. Teori Lasswell tersebut menjelaskan bahwa komunikasi yang sempurna harus meliputi lima dimensi komunikasi sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut di atas, yakni:

1. *Komunikator*
2. Pesan
3. Media
4. *Komunikan*

5. Efek

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti menggerakkan/ *to move*. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan dalam Fransiska, 2020: 27). Dalam memotivasi seseorang terdapat asas-asas motivasi yang harus diperhatikan oleh seorang pimpinan organisasi sehingga penerapan motivasi tepat sasaran. Asas-asas motivasi mencakup asas mengikutsertakan, komunikasi, pengakuan, wewenang yang didelegasikan dan perhatian timbal balik (Hasibuan dalam Siswati, 2018: 146).

Asas-asas motivasi tersebut di atas apabila diimplementasikan dalam suatu organisasi seharusnya dapat meningkatkan efektivitas dalam suatu pekerjaan sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Efektivitas juga merupakan gambaran dari suatu pencapaian hasil atau produksi yang diperoleh dan harus memiliki nilai lebih dari nilai sebelumnya.

Efektivitas juga merupakan tolok ukur dari setiap pelaksanaan pekerjaan dalam satu organisasi dalam rangka pencapaian sarasanya, sehingga apabila organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif, maka organisasi tersebut telah berhasil dalam pengelolaan sumber daya yang ada yang dimiliki. Menurut Sopiah dan Sangadji (2018: 351) efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas adalah karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja dan karakteristik manajemen.

Dalam sebuah organisasi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, sebab suatu organisasi merupakan tempat berinteraksinya antara orang dengan orang atau antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam melaksanakan proses pencapaian tujuan organisasi yang ditetapkan. Tanpa adanya kegiatan komunikasi, setiap pegawai tentunya tidak dapat mengetahui pesan apa yang harus diselesaikan yang berhubungan dengan pekerjaan, pegawai dan pimpinan dalam menjalankan roda organisasi tidak dapat saling bertukar pikiran, menerima masukan maupun kritik dan saran yang sifatnya membangun demi organisasi, koordinasi kerja tidak mungkin dapat terjalin dan tidak akan berjalan lancar karena tidak adanya kegiatan komunikasi.

Menurut pendapat William V. Hanney dalam Effendy (2019: 116) bahwa sebuah organisasi terdiri atas sejumlah orang; ia melibatkan keadaan saling bergantung; kebergantungan memerlukan koordinasi; koordinasi mensyaratkan komunikasi. Koordinasi berarti kombinasi atau interaksi yang harmonis, interaksi yang harmonis dalam sebuah organisasi terjadi diantara para

karyawan baik hubungannya secara timbal balik maupun secara horizontal, demikian pula interaksi antara pimpinan organisasi dengan khalayak luar organisasi disebabkan oleh komunikasi. Dari pendapat di atas dapat ditekankan bahwa dengan adanya kegiatan komunikasi diantara orang-orang yang ada dalam organisasi maka setiap orang akan mengetahui pekerjaan, tujuan dan langkah- langkah apa yang harus ditempuh dalam meningkatkan efektivitas kerja organisasi, selain itu pegawai juga dapat memberikan sumbang saran terhadap organisasinya dalam memberikan pendapat dan ide sehingga akan ditemukan titik temu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam organisasi.

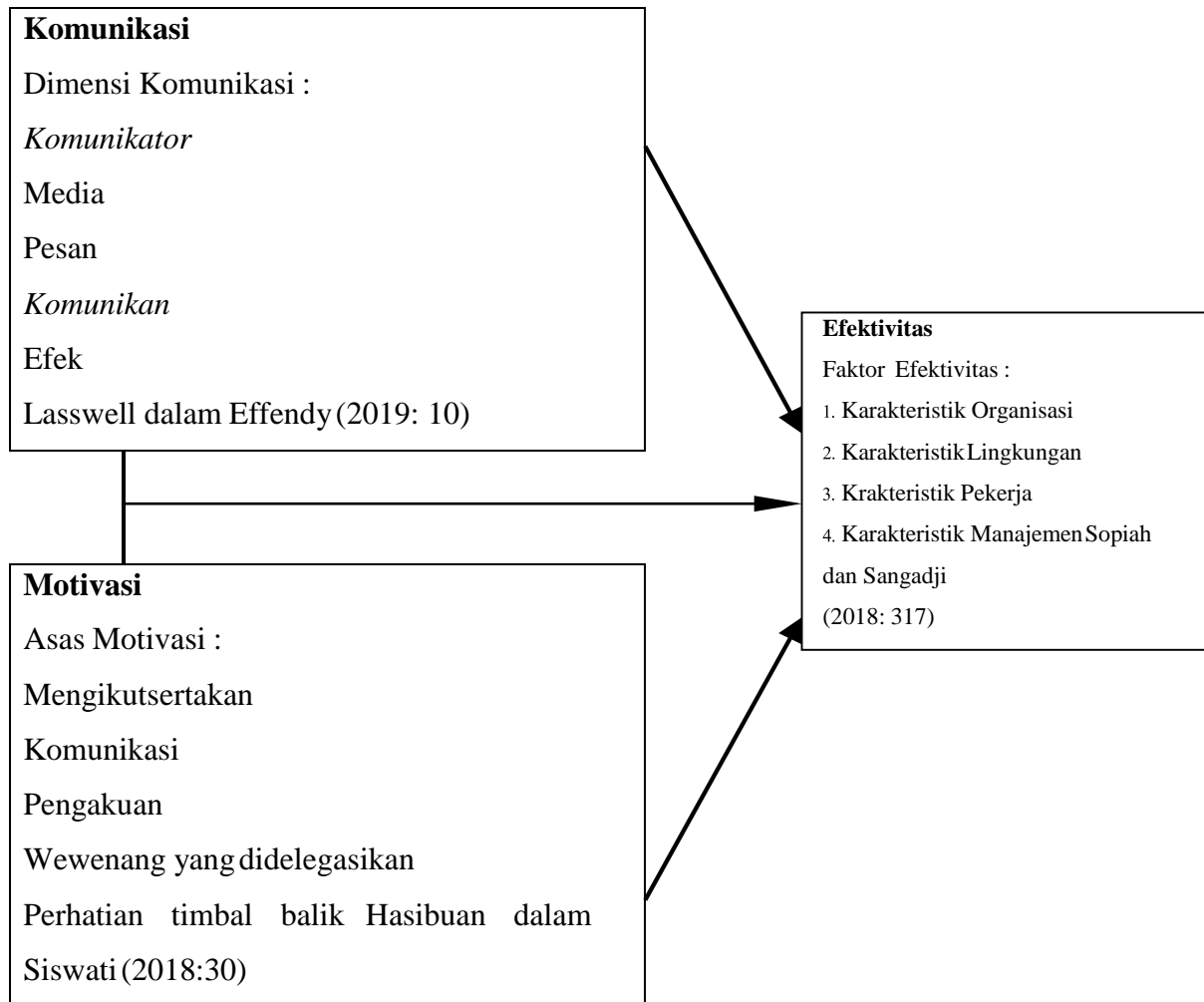
Pelaksanaan pekerjaan dalam organisasi juga tidak terlepas dari sejauh mana motivasi atau dorongan seseorang melakukan pekerjaan tersebut. Peranan seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam organisasi dan akan menentukan seberapa besar prestasi kerja yang diharapkan dari para bawahannya, memberikan semangat kerja kepada bawahan sehinggagairah kerja para bawahan akan meningkat yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil kerja yang sangat efektif. Pegawai yang memiliki motivasi kerja tinggi dalam suatu organisasi biasanya memilik semangat kerja yang tinggi dan bersungguh-sungguh sehingga setiap target yang diharapkan organisasi tercapai dengan baik. Sebagaimanadikemukakan Mangkunegara (dalam Amelianny, 2019: 48) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan pencapaian kinerja.

Salah satu jalan untuk mencapai tujuantersebut adalah dengan adanya sistem kinerjatinggi yang melibatkan seluruh pegawai dalam sebuah organisasi. Keterlibatan karyawan dalam rangka meningkatkan kinerjaperlu terjalannya komunikasi yang efektifantara atasan dengan pegawai atau antaras sesama pegawai agar pesan yang disampaikanoleh seseorang atau pimpinan sebagai pemberikebijakan dalam organisasi dapat diterima dandilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.Dengan adanya tujuan, maka akan memberikan motivasi untuk melaksanakantugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Appelbaum *et al.* (dalam SopiahdanSangadji,2018:144) yang menyatakan bahwa sistem kerja kinerja tinggi memfasilitasi keterlibatan karyawan,meningkatkan keterampilan dan motivasi.komunikasi dan motivasi dalam organisasi seharusnya dapat mendukung terhadap efektivitas. Artinya, dengan adanya sistem komunikasi yang baik dan adanyamotivasi kerja yang kuat dalam melaksanakan tugas maka dapat memperlancarproses pekerjaan – pekerjaan sehingga diperoleh tingkat efektivitas yang tinggi. Dengan demikian terdapat pola hubungan positif antara komunikasi, motivasi dengan efektivitas. Semakin baik proses komunikasi dan motivasimaka semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu pekerjaan.

Bertolak dari kerangka pemikiran di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bentuk

gambar paradigma penelitian, sebagai berikut :

Gambar 1 Paradigma Penelitian



Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Dimensi komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Motivasi berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Dimensi komunikasi dan motivasi berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian target Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain kuantitatif dengan metode *survey* dan *eksplanatory*, yakni menganalisis dan menjelaskan mengenai besarnya dari pengaruh dimensi komunikasi dan motivasi terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar, baik secara parsial maupun secara simultan pengaruh dari dimensi – dimensi komunikasi, motivasi terhadap efektivitas. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung Bulan September 2023 s.d Bulan Oktober 2023.

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada masing-masing responden untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian yaitu pegawai pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Dalam memperoleh informasi dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada masing-masing responden.

Populasi di dalam penelitian ini adalah Pegawai Kecamatan Banjar dengan jumlah 64 orang pegawai. Dalam pengujian dari hasil penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data korelasi dan regresi karena berhubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungandimaksud, dan berapa besar nilai hubungantersebut. Analisis regresi dipergunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan analisis regresi yang dipergunakan adalah analisis regresi linier sebab di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu variabel komunikasi dan variabel motivasi dan menggunakan satu variabel terikat yaitu variabel efektivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dimensi Komunikasi terhadap Efektivitas

Terdapat beberapa langkah yang penulis lakukan untuk membuktikan hipotesis yang di ajukan tersebut. Langkah pembuktiannya dibantudangan menggunakan program SPSS versi 20.00 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,048	4,481		,011	,992
Dimensi Komunikasi (X1)	,260	,067	,397	3,898	,000
Motivasi (X2)	,281	,066	,431	4,237	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas (Y)

1. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui korelasi yang di peroleh antara dimensi komunikasi dengan efektivitas, sebesar 0,397 dengan kategori rendah. Artinya terdapat hubungan yang rendah antara dimensi komunikasi dengan efektivitas.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam rangka memperoleh data seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 17,3%, maka sisanya 82,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Artinya dimensi komunikasi berpengaruh sangat kecil terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa perolehan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $3,898 > 1,999$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel dimensi komunikasi berpengaruh positif secara parsial terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Dengan demikian maka hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perolehan tanggapan responden terhadap variabel dimensi komunikasi memperoleh tanggapan yang cukup baik. Begitu juga dengan tanggapan responden terhadap variabel efektivitas memperoleh tanggapan cukup baik. Sementara itu berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dimensi komunikasi berpengaruh rendah terhadap efektivitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa t hitung

lebih besar daripada t tabel. Artinya pengaruh yang terjadi positif. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Pengaruh Motivasi terhadap Efektivitas

1. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui korelasi yang di peroleh antara motivasi dengan efektivitas, sebesar 0,431 dengan kategori sedang. Artinya terdapat hubungan yang sedang antara motivasi dengan efektivitas.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing- masing variabel. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 20,1%, maka sisanya 79,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak di teliti. Artinya motivasi berpengaruh kecil terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan table 1.1 di atas, diketahui bahwa perolehan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $4,237 > 1,999$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel motivasi berpengaruh positif secara parsial terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Dengan demikian maka hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa perolehan tanggapan rasponden terhadap variabel motivasi memperoleh tanggapan yang cukup baik. Begitu juga dengan tanggapan respondent terhadap variabel efektivitas memperoleh tanggapan cukup baik. Sementara itu berdasarkan hasil pengujian data diketahui bahwa motivasi berpengaruh terhadap efektivitas. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. artinya pengaruh yang terjadi positif.

Pengaruh Dimensi Komunikasi dan Motivasi terhadap Efektivitas

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan dimensi komunikasi dan motivasi terhadap efektivitas maka dilakukan pengolahan data melalui *SPSS versi 20.00 for windows*, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1.2**Model Summary**

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,374	,353	3,411

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Dimensi Komunikasi (X1)

1. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, diketahui korelasi yang di peroleh antara dimensi komunikasi dan motivasi dengan efektivitas sebesar 0,611 dengan kategori korelasi kuat.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang di peroleh sebesar 37,4%, maka sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Pengaruh yang terjadi dengan kategori rendah. Artinya dimensi komunikasi dan motivasi berpengaruh kecil terhadap efektivitas. Dengan demikian maka jika dimensi komunikasi dan motivasi meningkat maka efektivitas juga akan meningkat

3. Uji f

Uji F dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.3**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	423,259	2	211,629	18,192	,000 ^b
Residual	709,601	61	11,633		
Total	1132,859	63			

Dependent Variable: Efektivitas (Y)

Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Dimensi Komunikasi (X1)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $18,192 > 3,15$ artinya terdapat pengaruh positif dari dimensi komunikasi dan motivasi terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Dengan demikian maka, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa perolehan tanggapan responden terhadap variabel dimensi komunikasi dan motivasi memperoleh tanggapan yang cukup baik. Begitu juga dengan tanggapan responden terhadap variabel efektivitas memperoleh tanggapan cukup baik. Sementara itu berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dimensi komunikasi dan motivasi berpengaruh terhadap efektivitas. Hal ini di buktikan dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa f hitung lebih besar daripada f tabel, artinya pengaruh yang terjadi positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dimensi komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Artinya bahwa jika dimensi komunikasi meningkat maka dapat meningkatkan efektivitas pencapaian target PBB.
2. Motivasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Artinya jika motivasi meningkat maka efektivitas pencapaian target PBB juga akan mengalami peningkatan.
3. Dimensi komunikasi dan motivasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar. Artinya jika Dimensi komunikasi dan motivasi meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan efektivitas pencapaian target PBB pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar.

Saran

Bertolak dari kesimpulan di atas, maka saran penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Para pegawai pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar hendaknya lebih terbuka dalam pelaksanaan pekerjaan serta melaporkan setiap hasil pekerjaannya kepada pimpinan.
2. Para pegawai pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar hendaknya dapat memanfaatkan alat/ media komunikasi sebagai alat penunjang dalam penyelesaian pekerjaan.
3. Para pegawai pada Kantor Kecamatan Banjar Kota Banjar hendaknya lebih tingkatkan lagi kerjasama dan semangat kerja dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

4. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian lain lebih lanjut lagi mengenai variabel efektivitas dengan mengambil variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pencapaian target PBB selain variabel komunikasi dan motivasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelianny, Nanda., 2019. Pengaruh Motivasi dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Pegawai Perguruan. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono., 2019. Unggul Berkomunikasi. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Creswell, J. W., 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Duwi Priyanto. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: PT. Andi Offset, 2014.
- Edison, Maria dan Wandry., 2021. Pengaruh Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Pasar Swalayan Maju Bersama Medan. Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX p-ISSN: 2622 - 5204. Volume 4 Nomor 2 (2021) e-ISSN: 2622 – 5190
- Effendy, O.U.,2019. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan 29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ery Risky, Novi dan Stanley Ko., 2020. Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2) di Kecamatan Sario Kota Manado. Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/39832/36319>
- Ghozali, 2019. Organisasi, edisi ke tujuh, penterjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Muhammad Doly., 2020. Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro TV Sumut. Tesis Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14269>
- Hardiyansyah., 2018. Kualitas Pelayanan Publik (Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya). Edisi Revisi. Yogyakarta: Gava Media.
- Hariyanto, Didik., 2021. Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Sidoarjo : Umsida Press.
- Hasibuan, SP. Malayu., 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ilyas, Gunawan Bata., 2019. Pengaruh Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Kerja melalui Disiplin Kerja di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bulukumba. Seiko Journal of Management Bisnis Vol 2, No 2 (2019). journal.stieamkop.ac.id/seiko

- Juanda., 2019. Pengaruh Motivasi dan Sosialisasi Kepala Desa untuk membayar PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) terhadap Pendapatan Dana Desa di Desa Bandar Khalifah. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- <http://repository.uinsu.ac.id/7482/>
- Kapi, Cecep Mohamad., 2019. Pengaruh Komunikasi terhadap Kualitas Pelayanan. J-POLITRI ISSN 2549-8924. Jurnal Manajemen, Keuangan dan Komputer V2 No 04, November 2019.
- Lein MGA, Rahayu YN., 2021. Intensifikasi Peningkatan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB P2 di BPK-AD Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 7 No. 2 Tahun 2021.
- <https://mbj.wisnuwardhana.ac.id/index.php/mbj/article/download/126/100>
- Mangkunegara, Anwar Prabu., 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Ke-12. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narimawati. 2018. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nazir. 2021. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Ismail., 2019. Kualitas Pelayanan Publik (Perilaku Aparatur dan Komunikasi Birokrasi dalam Pelayanan Publik). Surabaya: Media Sahabat Cendekia. <http://eprints.ipdn.ac.id/4509/2/BUKU%20KUALITAS%20PELAYANAN%20PUBLIK.pdf>
- Sopiah & Sangadji., 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono., 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunrowiyati, Siti., 2020. Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan PENATARAN E ISSN 2549-9289. Vol. 5 No. 1
- Suriati, Samsinar dan Rusnali., 2022. Pengantar Ilmu Komunikasi. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Sukendar, Markus Utomo., 2017. Psikologi Komunikasi Teori dan Praktek. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sulaeman, Yulizar dan Nurdiyanti., 2019. Sikap, Motivasi dan Kemampuan Petugas dalam Meningkatkan Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perdesaan dan Perkotaan di Kota Banjar. Journal of Management and Business Review. Vol. 16, No. 1, 2019: 71-86.
- Wibowo., 2017. Perilaku dalam Organisasi. Edisi 2. Cetakan Ke-4. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.